

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS  
TEORI HUMANISME ABRAHAM MASLOW & TEORI  
RELIGIO-HUMANIS SOEDJATMOKO**  
(Studi Kasus di SMAN 7 Yogyakarta)



**Oleh:**

**NANDA KUSUMA WARDHANI**

**NIM: 21204012002**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**  
**2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS  
TEORI HUMANISME ABRAHAM MASLOW & TEORI  
RELIGIO-HUMANIS SOEDJATMOKO**

(Studi Kasus di SMAN 7 Yogyakarta)



Oleh:

**NANDA KUSUMA WARDHANI**

**NIM: 21204012002**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Magister Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Kusuma Wardhani, S.Ag.  
NIM : 21204012002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Desember 2023  
Saya yang menyatakan,



Nanda Kusuma Wardhani, S.Ag.  
NIM: 21204012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Kusuma Wardhani  
NIM : 21204012002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pengguna ijazah.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Nanda Kusuma Wardhani, S.Ag.**  
NIM: 21204012002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Kusuma Wardhani, S.Ag.  
NIM : 21204012002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Saya Yang Menyatakan,



Nanda Kusuma Wardhani, S.Ag.  
NIM: 21204012002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-08/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS TEORI HUMANISME ABRAHAM MASLOW & TEORI RELIGIO-HUMANIS SOEDJATMOKO (Studi Kasus di SMAN 7 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA KUSUMA WARDHANI, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012002  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag

SIGNED

Valid ID: 65841a45511f3



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

SIGNED

Valid ID: 6596498acaa81



Penguji II

Dr. Sintha Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.

SIGNED

Valid ID: 659484993814e



Yogyakarta, 19 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6596a71849f43

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI


### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :


**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PERSPEKTIF TEORI HUMANISME ABRAHAM  
MASLOW DAN TEORI RELIGIO-HUMANIS SOEDJATMIKO DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

Nama : Nanda Kusuma Wardhani  
NIM : 21204012002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. (  )

Penguji II : Dr. Sintha Sih Dewanti, M.Pd.Si. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 19 Desember 2023

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

Hasil : A (96)

IPK : 3,86

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PERSPEKTIF TEORI  
HUMANISME ABRAHAM MASLOW DAN TEORI RELIGIO-HUMANIS  
SOEDJATMOKO DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Nanda Kusuma Wardhani, S.Ag.  
NIM : 21204012002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Pembimbing

  
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19780823 200501 2 003



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

(QS. Al-Hujurat: 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini yakni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakā tulfitri
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	I
	Fathah	Ditulis	A
	dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Pnajang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jā hiliyah
-------------------------	---------	-----------------

fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furū d

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت لئن شكرتم	Ditulis Ditulis	u'iddat la'insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ā n
القياس	Ditulis	al-Qiyā s

##### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	awīal-furūd ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	------------------------------

**I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	zawīal-furūd ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	-------------------------------



## ABSTRAK

**Nanda Kusuma Wardhani**, Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Teori Humanisme Abraham Maslow Dan Teori Religio-Humanis Soedjatmoko (Studi Kasus Di SMA Negeri 7 Yogyakarta), *Tesis, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

Kurikulum Merdeka mengusung paradigma humanis. Teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko adalah dua teori yang berlandaskan pada paradigma humanis. Teori humanisme Abraham Maslow menekankan pembentukan manusia utuh mencapai aktualisasi diri. Teori religio-humanis Soedjatmoko menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mengetahui secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta berbasis teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta berbasis teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan yang telah ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan observasi mendalam dan triangulasi data berupa triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta memiliki kesesuaian dengan teori humanisme Abraham Maslow yang telah mencapai pada tahap aktualisasi diri dan memiliki kesesuaian dengan teori religio-humanis Soedjatmoko dengan adanya integrasi pelajaran umum dan pelajaran keagamaan. SMAN 7 menerapkan Kurikulum Merdeka tahap kedua yakni mandiri berubah, modul yang digunakan disesuaikan dengan kesiapan sekolah. Implikasi dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta memiliki beberapa kendala pada pemenuhan kebutuhan dasar dan harga diri. Berdasarkan perspektif religio-humanis, kendala dialami pada pembentukan karakter peserta didik yang heterogen. Solusi atas kendala yang terjadi adalah dengan memenuhi kebutuhan pada peserta didik dimulai dari kebutuhan dasar. Ketika kebutuhan dasar sudah tercukupi, kebutuhan tingkat selanjutnya akan lebih mudah untuk dipenuhi. Berdasarkan perspektif religio-humanis, untuk dapat melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan peserta didik secara holistik maka perlu adanya kesadaran diri dari masing-masing pelaksana Kurikulum Merdeka, agar kurikulum yang telah dirancang dengan baik dapat berjalan sebagaimana mestinya, yakni mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga menciptakan manusia susila yang kritis, kreatif, inovatif, dan dapat menghadapi tantangan pada abad 21. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teori humanisme dan religio-humanis.

**Kata kunci: Abraham Maslow, Kurikulum Merdeka, Soedjatmoko**

## ABSTRACT

**Nanda Kusuma Wardhani**, Implementation of Merdeka Curriculum Based on Abraham Maslow's Humanism Theory And Soedjatmoko's Religio-Humanist Theory (Case Study at SMA Negeri 7 Yogyakarta), **Tesis, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.**

The Merdeka Curriculum carries a humanist paradigm. Abraham Maslow's humanist theory and Soedjatmoko's religio-humanist theory are two theories that are based on the humanist paradigm. Abraham Maslow's humanism theory emphasizes the formation of whole humans to achieve self-actualization. Soedjatmoko's religio-humanist theory emphasizes the importance of spiritual values in education. This research aims to explain and understand in depth the implementation of the independent curriculum at SMAN 7 Yogyakarta based on Abraham Maslow's humanist theory and Soedjatmoko's religio-humanist theory.

This research uses qualitative methods with a case study approach to find out in depth the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 7 Yogyakarta based on the perspective of Abraham Maslow's humanist theory and Soedjatmoko's religio-humanist theory. Data sources were obtained through observation, interviews and documentation with informants who had been determined using purposive sampling techniques. Data analysis uses the Miles & Huberman model through the process of data condensation, data presentation, and data verification. Data validity testing uses in-depth observation and data triangulation in the form of triangulation of methods and sources.

The results of this research indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 7 Yogyakarta is in accordance with Abraham Maslow's humanist theory which has reached the stage of self-actualization and is in accordance with Soedjatmoko's religio-humanist theory with the integration of general lessons and religious lessons. SMAN 7 implements the second stage of the Independent Curriculum, namely independent change, the modules used are adjusted to the school's readiness. The implications of implementing the Merdeka Curriculum at SMAN 7 Yogyakarta have several obstacles in fulfilling basic needs and self-esteem. Based on a religio-humanist perspective, obstacles are experienced in the formation of heterogeneous student characters. The solution to the obstacles that occur is to meet the needs of students starting from basic needs. When basic needs are met, the next level of needs will be easier to fulfill. Based on a religio-humanist perspective, to be able to implement the Merdeka Curriculum which focuses on holistic student development, it is necessary to have self-awareness from each implementer of the Merdeka Curriculum, so that the well-designed curriculum can run as it should, namely developing existing potential. to students so as to create moral human beings who are critical, creative, innovative, and able to face the challenges of the 21st century. This research contributes to the understanding of the implementation of an independent curriculum based on humanist and religio-humanist perspectives.

**Key words: Abraham Maslow, Merdeka Curriculum, Soedjatmoko**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan atas hadirat Allah SubhānahuwaTa’ālā yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad ṢallaAllāh 'alaihi wasallam yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas ridho Allah SubhānahuwaTa’ālā peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan sehingga perlu di dukung dengan saran dan kritik yang membangun untuk mewujudkan kesempurnaan dalam penulisan tesis ini. Semoga Allah SubhānahuwaTa’ālā senantiasa memberikan Rahmat dan limpahan kasih saying-Nya agar ilmu dalam tesis ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi umat seluruh alam. Peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan jazākumullāh khairan kašīran kepada yang terhormat Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. HJ. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.

3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberi banyak masukan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan.
6. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum selaku dosen penguji satu pada sidang tesis.
7. Dr. Sintha Sih Dewanti, M.Pd, Si selaku dosen penguji dua pada sidang tesis.
8. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamanyang berharga dan bermanfaat.
9. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah sampai penyusunan tesis selesai.
10. Almarhumah ibunda tercinta, Ibu Eny Sutarmi yang berpulang pada 02 Agustus 2023. Terima kasih atas segalanya, terima kasih atas do'a, motivasi, ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik, terimakasih sedalam-dalamnya teruntuk curahan kasih sayang yang tiada bertepi serta dukungan moril maupun material, serta munajat yang tiada hentinya.
11. Ayahanda tercinta, Bapak Wasiyo Hanafi terima kasih atas do'a, motivasi, ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik, terimakasih sedalam-dalamnya teruntuk curahan kasih sayang yang tiada bertepi serta dukungan moril maupun material, serta munajat yang tiada hentinya.
12. Adik tersayang Dhea Aisyah Rahma yang selalu membuat peneliti semangat untuk menjadi lebih baik agar bisa menjadi contoh bagi mereka. Semoga selalu dimudahkan dalam mencari ilmu dan diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amiinn.
13. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta 2021/2022, khususnya teman-teman Magister PAI kelas A yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

14. Yang yang terakhir saya sangat berterimakasih kepada diri saya sendiri yang telah mau berjuang dan kerja keras selama ini hingga bisa sampai pada titik ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga memohon maaf atas segala kekurangan dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT. jualah, peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

Nanda Kusuma Wardhani  
NIM.21204012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS TEORI HUMANISME ABRAHAM MASLOW & TEORI RELIGIO-HUMANIS SOEDJATMOKO .....	i
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS TEORI HUMANISME ABRAHAM MASLOW & TEORI RELIGIO-HUMANIS SOEDJATMOKO .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	viii
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Metode Penelitian.....	19
F. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>27</b>
A. Kurikulum Merdeka .....	27

B. Humanisme Abraham Maslow.....	41
C. Religio-Humanis .....	53
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>69</b>
A. Sejarah dan Profil SMAN 7 Yogyakarta.....	69
B. Visi misi SMAN 7 Yogyakarta .....	70
C. Tujuan Pendidikan SMAN 7 Yogyakarta .....	71
D. Struktur Kurikulum .....	73
E. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja.....	75
F. Letak Geografis SMAN 7 Yogyakarta.....	84
G. Struktur Organisasi .....	84
H. Sarana Prasarana SMAN 7 Yogyakarta .....	85
I. Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler .....	85
<b>BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 7 YOGYAKARTA .....</b>	<b>87</b>
A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta Perspektif Humanisme Abraham Maslow Dan Religio-humanis Soedjatmoko.....	87
B. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta .....	99
C. Implikasi Penerapan Atas implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta berbasis teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio- humanis Soedjatmoko .....	118
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>137</b>
A. Kesimpulan .....	137
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA .....	142
LAMPIRAN.....	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	197

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tema dan Sub Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Tabel 3.2 Tema dan Sub Tema Kearifan Lokal

Tabel 3.3 Tema dan Sub Tema Bhineka Tunggal Ika



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Gambar 2.2 Konsep Religio-humanis Soedjatmoko

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMAN 7 Yogyakarta

Gambar 4.1 Rincian PEKERTI SMAN 7 Yogyakarta

Gambar 4.2 Refleksi Aktivitas 1 “*Still Life Drawing*”

Gambar 4.3 Rincian Aktivitas 4

Gambar 4.4 Rincian aktivitas 10 dan 11 pada P5

Gambar 4.5 Rincian aktivitas 26 setelah Saptagala



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin penelitian
- Lampiran 2. Surat selesai penelitian
- Lampiran 3. Pedoman observasi
- Lampiran 4. Catatan lapangan
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Pedoman wawancara
- Lampiran 7. Transkrip wawancara





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi besar dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, otonomi ini juga membawa tantangan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Kurikulum Merdeka mengakui bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada menyampaikan pengetahuan, tetapi juga pada mengembangkan karakter siswa, kreativitas, dan inovasi. Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan dan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip intinya.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teori Maslow membimbing pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif yang menangani kebutuhan fisiologis dan psikologis siswa. Guru didorong untuk merancang pelajaran dan kegiatan yang memberikan otonomi pada peserta didik, untuk menumbuhkan pemikiran kritis, dan kemampuannya untuk dapat sampai pada tahap aktualisasi diri. Mereka harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mempromosikan rasa kepemilikan dan pencapaian diri dalam proses belajar. Teori religio humanis Soedjatmoko melengkapi teori humanisme Maslow dalam Kurikulum Merdeka

dengan menggabungkan aspek transendensi dan spiritualitas. Teori ini mengakui pentingnya mengintegrasikan nilai transendental dan ajaran agama ke dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk terhubung dengan diri mereka sendiri dan tujuan hidup yang lebih besar. Dengan mengintegrasikan aspek transenden, Kurikulum Merdeka menggabungkan rasa, tujuan dan makna ke dalam pendidikan siswa.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan makhluk hidup, karena melalui pendidikan individu dapat memperoleh banyak pengetahuan. Melalui pendidikan yang bermutu tinggi, maka sumber daya yang dihasilkan akan berkualitas pula. Pada pelaksanaannya, pendidikan terdiri dari beberapa unsur, yakni tenaga pengajar, peserta didik, lembaga, materi serta lingkungan pendidikan dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Peserta didik merupakan manusia pada umumnya yang memiliki potensi insaniah untuk dapat berkembang dengan maksimal, memiliki akal yang membedakan dengan hewan, memiliki moral yang bergulat dengan nilai-nilai, dan memiliki hak-hak sosial yang harus ditunaikan atas lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, manusia merupakan hamba yang diharuskan untuk menaati kewajiban dari Tuhannya. Untuk dapat membangun manusia yang sempurna secara keseluruhan, yang baik dalam hubungannya dengan makhluk hidup lain, serta manusia yang berhubungan baik dengan sesama manusia dibutuhkan kesadaran pada individu-individu yang saling berhubungan termasuk dalam hal ranah pendidikan. Oleh karena itu, praktik pendidikan yang diselenggarakan haruslah bersifat memanusiakan manusia, yaitu dengan

---

<sup>1</sup>Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2018): hlm. 52.

menyadari adanya setiap potensi yang dimiliki peserta didik, mengembangkan kecerdasan intelektualnya serta norma-norma kemanusiaannya.<sup>2</sup> Usaha dalam meningkatkan kesadaran, kepribadian anak, serta pengembangan kreativitas melahirkan pendekatan pendidikan yang disebut dengan humanisasi.<sup>3</sup>

Humanisasi dalam pendidikan adalah mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik kepada pendewasaan diri sehingga memiliki mentalitas yang utuh sebagai manusia. Maksud dari utuh sebagai manusia adalah memiliki kemampuan untuk menempatkan diri, mampu mengendalikan diri, berbudaya, beradab serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu humanis dalam pendidikan juga diartikan sebagai upaya pengembangan potensi pada individu secara maksimal. Dalam hal ini pendidikan dituntut untuk mampu mengkondisikan dan memfasilitasi peserta didik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dirinya dalam bermasyarakat.<sup>4</sup>

Perbincangan mengenai pendidikan akan terus ada, karena jalannya pendidikan mengikuti tuntutan zaman yang terus semakin maju. Berbagai cara dilakukan untuk terus membenahi serta meningkatkan kualitas dari pendidikan yang diselenggarakan. Seperti halnya salah satu unsur dari pendidikan berupa kurikulum yang merupakan rumusan tujuan, rumusan isi dalam mempersiapkan siswa dengan berbagai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan bagi

---

<sup>2</sup>Yeti Dwi Herti, "Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dalam Surat An-Nisa Ayat 63," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): hlm. 158.

<sup>3</sup>Sabaruddin Sabaruddin, "Sekolah Dengan Konsep Pendidikan Humanis," *Humanika* 20, no. 2 (2020): hlm. 147.

<sup>4</sup>Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberal Dan Transedensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), hlm. 32.

masa depan.<sup>5</sup> Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Merdeka yang diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai kurikulum terbaru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Adapun konsep yang digagas dalam merdeka belajar adalah (1) menciptakan suasana belajar yang merdeka, bahagia, tidak hanya kepada guru tetapi juga kepada siswa, (2) fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan (3) memberikan bekal kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan karakter.<sup>6</sup>

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka tidak terjadi begitu saja, melainkan akibat pandemi covid-19 yang sempat melanda dunia. Masa pandemi 2020 yang diakibatkan oleh virus Covid-19 membuat seluruh umat manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat, karena segala sesuatunya mengalami perubahan. Terlebih pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan kontak fisik dan perkumpulan banyak individu. Pada masa pandemi, pemerintah mengeluarkan status darurat dengan kebijakan siswa belajar dari rumah yang mengharuskan kegiatan belajar dilaksanakan secara daring, yang berimbas pada orang tua sebagai pendamping penuh belajar anak. Intensitas dalam kegiatan belajar mengajar juga mengalami penurunan secara drastis dibandingkan dengan sebelumnya. Untuk menangani pebaran dampak yang ditimbulkan, maka terbitlah Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan

---

<sup>5</sup>Pratiwi Bernadetta Purba et al., *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 6.

<sup>6</sup>S Hudaya and A Supriyanto, "Pendidikan Humanistik Holistik Sebagai Arah Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19* (2020): hlm. 296.

Pendidikan Dalam Kondisi Khusus yang pada intinya adalah penyederhanaan kurikulum nasional. Adapun hasil dari evaluasi kurikulum darurat menunjukkan hasil yang lebih baik. Setelah penerapan kurikulum darurat, muncullah Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013.<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka yang diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi masih tergolong sebagai kurikulum baru, sehingga belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini. SMAN 7 Yogyakarta merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.<sup>8</sup> Adapun Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SMAN 7 Yogyakarta yakni siswa kelas X tidak lagi dikelompokkan berdasarkan peminatan. Para siswa dapat mengambil kelompok mata pelajaran sesuai dengan minatnya berdasarkan pada hasil test diagnostik serta rekomendasi dari bimbingan konseling. Pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila, SMAN 7 Yogyakarta membagi para peserta didik dalam beberapa bidang, meliputi bidang musik, bidang fashion, bidang penulisan fiksi, bidang desain grafis, bidang teknologi tepat guna serta dalam bidang boga. Bidang-bidang ini pada pelaksanaannya bekerja sama dengan instansi ataupun lembaga-lembaga terkait.<sup>9</sup>

Berdasarkan pada peraturan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap mulai dari

---

<sup>7</sup>Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 7176.

<sup>8</sup>SMA N 7 Yogyakarta, "SMA N 7 Yogyakarta Siap Melaksanakan Kurikulum Merdeka," last modified 2022, accessed October 27, 2022, <https://sman7jogja.sch.id/sman-7-yogyakarta-siap-melaksanakan-kurikulum-merdeka/>.

<sup>9</sup>SMA N 7 Yogyakarta, "Profil Pelajar Pancasila," last modified 2022, accessed December 16, 2022, [https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTYzNTY4NTk4ODI4OTE3?story\\_media\\_id=2893087445573017543\\_16152999367&igshid=YmMyMTA2M2Y=](https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTYzNTY4NTk4ODI4OTE3?story_media_id=2893087445573017543_16152999367&igshid=YmMyMTA2M2Y=).

jenjang pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Penerapannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun pertama, Kurikulum Merdeka diaplikasikan pada peserta didik usia 5-6 tahun, pada jenjang kelas 1, dan 4 Sekolah Dasar, kelas 7 dan kelas 10 pada sekolah menengah. Pada tahun kedua Kurikulum Merdeka belajar dilaksanakan bagi peserta didik mulai dari usia 4-6 tahun, jenjang kelas 1, 2, 4, dan 5 pada sekolah dasar, kelas 7, 8, 10, dan 11 pada sekolah menengah. Pada tahun ketiga Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan. Mulai dari usia 3-6 tahun pendidikan anak usia dini, seluruh jenjang pada sekolah dasar, seluruh jenjang pada sekolah menengah pertama, serta seluruh jenjang pada sekolah menengah atas.<sup>10</sup>

Kurikulum Merdeka memiliki konsep “merdeka belajar” yang dirancang bagi peserta didik sebagai pemulihan krisis pembelajaran. Merdeka yang dimaksud dalam hal ini adalah merdeka dalam pikiran. Guru yang telah merdeka pemikirannya maka akan dapat memerdekakan pikiran peserta didiknya. Adapun konsep dari merdeka belajar adalah menggali potensi guru dan peserta didik dalam berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Tujuan dari merdeka belajar sejalan dengan tujuan humanistik yakni memanusiakan manusia, dimana guru dan peserta didik bebas dalam menentukan cara belajar, metode, tujuan, materi dan teknik penilaian selama hal tersebut masih sesuai dengan tujuan kurikulum yang ditetapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Indonesia, 2022).

<sup>11</sup>Dewi Juita and M Yusmaridi, “The Concept of ‘Merdeka Belajar’ in the Perspective of Humanistic Learning Theory,” *Spektrum: Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 1 (2021): hlm. 26, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>.

Selain memanusiakan manusia, konteks lain yang sama pentingnya dengan hal tersebut adalah memastikan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Soedjatmoko, bahwasannya hal-hal yang berada di sekitar manusia pada hakikatnya bersumber dari agama. Karena dengan agama dan keimanan manusia dapat membangun struktur masyarakat yang seimbang, tidak hanyut mengejar materialisme secara berlebihan. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sisi religiusitas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bangsa untuk melihat keimanan sebagai motivasi pembangunan dalam menghayati ilmu pengetahuan modern.<sup>12</sup> Pendidikan pada hal ini mempunyai tugas khusus dalam membina peserta didik dengan patokan moral yang tepat. Karena dengan imanlah keberanian tumbuh dalam hidup untuk menolak berbagai hal-hal menggiurkan yang tidak tepat dan seringkali berada di sekitar peserta didik.

Untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dengan lebih mendalam, perlu dilihat dari perspektif teori-teori yang mendukungnya. Dalam konteks ini, dua teori yang menjadi fokus penelitian ini adalah teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko. Kedua teori ini memberikan landasan yang penting untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana untuk mencapai pendidikan yang lebih berarti.

Teori Humanisme Abraham Maslow menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar individu, seperti kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri. Kurikulum Merdeka yang memberikan

---

<sup>12</sup>Soedjatmoko, *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), hlm. 114.

kebebasan kepada peserta didik untuk mengejar minat dan potensinya secara alami sesuai dengan prinsip-prinsip ini. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini dapat menjadi wadah yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi terbaiknya.

Di sisi lain, teori religio-humanis Soedjatmoko membawa dimensi spiritual dalam pendidikan. Soedjatmoko mengajukan gagasan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berkaitan dengan pengembangan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.<sup>13</sup> Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang tepat guna mengembangkan dimensi spiritualitas peserta didik dengan penanaman nilai-nilai agama, etika dan moralitas yang tepat. Selain itu, mata pelajaran PAI dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendekatan holistik yang diinginkan oleh Kurikulum Merdeka.

Dengan mengintegrasikan aspek spiritual dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan dapat menjadi lebih holistik, membantu siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara moral dan spiritual. Keduanya saling berkaitan dalam membentuk manusia menjadi manusia utuh. Abraham Maslow menggagas pembentukan manusia yang utuh dengan tercukupinya kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri, sementara Soedjatmoko membentuk manusia utuh yang tidak hanya tercukupi dari segi materi, tetapi juga dengan pendidikan keagamaan.

---

<sup>13</sup>Soedjatmoko, "Agama Dan Tantangan Zaman" (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1989).



Terdapat beberapa kesamaan antara teori humanisme Abraham Maslow, teori religio-humanis Soedjatmoko, dan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Beberapa kesamaan tersebut yakni pertama, fokus pada pengembangan individu. Ketiganya memiliki fokus yang kuat pada pengembangan individu secara holistik, yakni bahwa pendidikan harus melibatkan seluruh aspek kepribadian siswa, bukan hanya aspek akademik. Kedua, adanya kebebasan dan otonomi pada peserta didik. Bagi Abraham Maslow kebebasan dapat tercapai setelah manusia mendapatkan aktualisasi diri, sedangkan bagi Soedjatmoko, manusia memiliki kebebasan dalam hal-hal yang tidak dilarang oleh agama.

Meskipun ada kesamaan ini, perlu diingat bahwa juga terdapat perbedaan antara kedua entitas ini. Misalnya, teori humanisme Abraham Maslow lebih berfokus pada aspek psikologis dan perkembangan individu, sedangkan teori religio-humanis Soedjatmoko memasukkan dimensi spiritual dan moral dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah sebuah kerangka kerja kurikulum yang menggabungkan berbagai pendekatan, termasuk Humanisme dan nilai-nilai kebebasan dalam pembelajaran.

Dalam praktiknya, penggabungan ketiga pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendalam, yang memungkinkan siswa untuk tumbuh tidak hanya sebagai individu yang cerdas secara akademik tetapi juga sebagai individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memahami nilai-nilai mereka dalam konteks yang lebih luas. SMAN 7 Yogyakarta dapat menjadi contoh bagaimana pendidikan di tingkat sekolah

menengah dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengejar minat, bakat, dan perkembangan pribadi mereka, sambil juga mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Sebab hal ini sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh SMAN 7 Yogyakarta yakni dengan visinya menyiapkan lulusan berakhlak mulia, berkarakter, unggul, siap berkompetisi di era global dan berbudaya lingkungan dan misinya pada poin a yakni meningkatkan iman dan takwa, nilai-nilai unggul melalui pembelajaran yang humanis serta mengembangkan nilai-nilai kebangsaan.<sup>14</sup>

SMAN 7 Yogyakarta menerapkan konsep pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Hal ini tercermin dari kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk memilih pengembangan minat dan bakat yang sesuai dengan potensi mereka. Peserta didik dapat memilih berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang tersedia di sekolah, seperti olahraga, seni, budaya, dan keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik di berbagai bidang.

Selain pengembangan minat dan bakat, SMAN 7 Yogyakarta juga turut menanamkan sisi religius kepada peserta didiknya. Hal ini dilakukan dengan adanya pembacaan kitab suci setiap hari sebelum memulai mata pelajaran.<sup>15</sup> Pembacaan kitab suci bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pembacaan kitab suci juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Dengan menerapkan konsep pendidikan yang holistik, SMAN 7

---

<sup>14</sup>“Visi Misi Sekolah,” accessed September 10, 2023, <https://sman7jogja.sch.id/visi-misi-sekolah/>.

<sup>15</sup>Observasi di SMAN 7 Yogyakarta Pada Tanggal 01 November 2022

Yogyakarta berharap dapat menghasilkan lulusan yang memiliki potensi yang unggul dan berakhlak mulia.

Pembahasan mengenai humanisme sudah banyak dilakukan. Melalui berbagai perspektif para tokoh-tokoh humanisme. Seperti John Dewey, Arthur W Combs, Carls Roger dan lain sebagainya. Salah satunya adalah artikel yang ditulis Yunita, Robi dan Anindya yang membahas pendidikan dalam humanistik berdasarkan pada perspektif Ki Hadjar Dewantara. Hasil dari penelitian tersebut memposisikan pendidikan sebagai penuntun atas fitrah yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup> Dalam pendidikan, teori humanisme dapat dilihat penerapannya dalam teori ataupun model pembelajaran, ataupun dalam model kurikulum yang diterapkan. Pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan sesuatu yang baru. Tentu pula terdapat banyak hal di dalamnya yang dapat menjadi bahan kajian bagi para penulis. Antara lain perihal tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kebutuhan psikologis dari peserta didik, aspek spiritual dalam pendidikan dan integrasi ketiganya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki konsep yang bagus secara keseluruhan, akan tetapi sebagai hal baru tentu saja memiliki beberapa tantangan dalam penerapannya. Menilik dari sisi pendekatan yang digunakan, implikasi dari teori humanis dalam pendidikan sangat penting. Misalnya saja pada teori hierarki kebutuhan milik Maslow, ketika pada proses pembelajaran ditemukan peserta

---

<sup>16</sup>Yunita Noviani, Robi Muhamad Rajab, and Anindya Nuzlatul Hashifah, "Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, no. 20 (2017): hlm. 166.

didik yang kesulitan dalam memahami materi maka seorang guru tidak akan menyalahkan anak tersebut, melainkan memahami apakah terdapat proses yang tidak terpenuhi terhadap kebutuhannya.<sup>17</sup> Kebutuhan akademik merupakan hal fundamental yang menjadi pondasi dari perkembangan peserta didik, hal ini tidak hanya berupa perkembangan kognitif, tetapi juga aspek psikologis, dan penanaman aspek spiritual. Teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang pendidikan. Teori-teori tersebut menekankan pentingnya kebutuhan peserta didik untuk dihargai, diakui dan memiliki tujuan hidup. Dengan mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif teori humanisme dan teori religio-humanis, dapat diperoleh pemahaman untuk mendukung pengembangan potensi dan bakat peserta didik secara menyeluruh.

Teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko sama-sama menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Humanisme Soedjatmoko menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam pengembangan individu. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang bermoral dan bertanggung jawab, yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang diharapkan oleh pemerintah. Humanisme Maslow dan Soedjatmoko menekankan pentingnya konteks budaya dan sosial dalam pengembangan individu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan

---

<sup>17</sup>Ratna Syifa'a Rachmana, "Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan," *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* I, no. 1 (2008): hlm. 101.

yang diberikan kepada siswa relevan dengan kebutuhan masyarakat di mana mereka hidup. Humanisme Soedjatmoko menekankan pentingnya peran masyarakat dalam membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang ingin melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan. Terakhir, pendidikan abad 21 membutuhkan individu yang kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Humanisme Maslow dan Soedjatmoko menawarkan kerangka berpikir yang dapat membantu mengembangkan individu dengan karakteristik tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, pembahasan mengenai teori humanis dalam Kurikulum Merdeka merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Relevansi teori humanis Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, karena hal ini dapat menjadi masukan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka kedepannya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Perspektif Teori Humanisme Abraham Maslow Dan Teori Religio-humanis Soedjatmoko Di SMAN 7 Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan perspektif teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko di SMAN 7 Yogyakarta?

2. Mengapa SMAN 7 Yogyakarta menerapkan Kurikulum Merdeka?
3. Apa implikasi dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta berbasis teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta berbasis teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko.
  - b. Menganalisis secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta.
  - c. Menemukan implikasi atas implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta berbasis teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoretis  
Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan pada kajian pendidikan humanis, terutama mengenai Kurikulum Merdeka berbasis teori humanis.
  - b. Secara praktis  
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penerapan teori humanis dalam Kurikulum Merdeka. Serta bagi para tenaga didik dapat memaksimalkan penerapan dari teori-teori humanis. Bagi para peserta didik,

diharapkan dapat membantu optimalisasi humanisme terlebih dalam kegiatan sehari-hari.

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Tesis berjudul Implikasi Teori Humanistik Maslow Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik (Analisis Buku *Motivation and Personality* Karya Abraham Maslow) karangan Muhammad Insan Jauhari, pada prodi studi pendidikan agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka, tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji kandungan teori humanistik Maslow yang terkait dengan kompetensi pedagogik. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, teori humanistik Maslow menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan manusia secara hierarki, yakni apabila kebutuhan yang satu telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan baru untuk dipenuhi. Kebutuhan tersebut memiliki 5 tingkatan yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Kedua, implikasi dari teori humanistik Maslow terhadap kompetensi pedagogik pendidik adalah pada spirit pendidik dalam proses pembelajaran melalui upaya pendidik untuk mengetahui dan memahami kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Konsep tersebut dapat dilihat pada beberapa hal penting, diantaranya; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi serta melakukan pengembangan diri dan potensi.<sup>18</sup>

2. Tesis karangan Al-Anhar dengan judul Konsep Pendidikan Religio-Humanis Perspektif Soedjatmoko, pada prodi magister pendidikan agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk dapat mengetahui konsep pendidikan religio-humanis Soedjatmoko dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Tesis ini menggunakan metode studi kepustakaan yang fokus pada studi tokoh. Hasil dari penelitian ini adalah pemikiran religio-humanis Soedjatmoko yang berusaha menekankan pada sisi kebebasan manusia dalam berpikir yang didasarkan pada agama. Konsep ini merupakan sebuah model pendidikan yang secara praktis dan pragmatis memiliki pengaruh terhadap kemandirian peserta didik, keprofesionalan guru yang humanis-religius serta kehidupan masyarakat dan bangsa yang madani.<sup>19</sup>
3. Disertasi berjudul Menuju Humanitarianisme: Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Soedjatmoko karya Siswanto Masruri, pada prodi ilmu agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran orisinal Soedjatmoko, perubahan dan perkembangannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pemikiran humanitarianisme Soedjatmoko bertujuan untuk melangsungkan pembangunan dan perdamaian yang berorientasi pada kebebasan eksistensial dan kesejahteraan manusia dalam perekonomian dan keagamaan.

---

<sup>18</sup>Muhammad Insan Jauhari, "Implikasi Teori Humanistik Maslow Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik (Analisis Buku Motivation and Personality Karya Abraham Maslow)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

<sup>19</sup>Al Anhar, "Konsep Pendidikan Religio-Humanis Perspektif Soedjatmoko" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).



Humanitarianisme Soedjatmoko diwujudkan melalui penekanan pada prinsip-prinsip etis pembebasan, tanggung jawab, konsensus, empati dan toleransi, modernisasi, anti kekerasan, dan agama. Pemikiran, aliran, gerakan, sistem etis humanitarianisme Soedjatmoko merupakan kontribusi intelektual yang relevan dan realistis dalam pengembangan keilmuan di Indonesia.<sup>20</sup>

4. Tesis berjudul Kebijakan Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam karya Ghulamul Mustofa pada prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk mengungkapkan secara teoritis dan empiris mengenai kebijakan merdeka belajar pada beberapa hal, yakni konsep kebijakan merdeka belajar, konsep kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire dan relevansi kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire dengan pendidikan Islam. Tesis ini menggunakan metode kajian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini dapat dibagi pada beberapa kesimpulan, yakni pertama, konsep konsep merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan sejalan dengan filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengenai kemerdekaan dan kemandirian. Kedua, kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire yakni ciri pendidikannya bernada kebebasan, konsep pendidikan bersifat dialogis-komunikatif dan pembebasan pendidikan melalui pedagogik-kritis. Ketiga, relevansi merdeka belajar perspektif Paulo Freire dengan pendidikan Islam adalah pendidikan yang membebaskan sesuai dengan kebijakan penghapusan ujian nasional,

---

<sup>20</sup>Siswanto Masruri, "Menuju Humanitarinisme: Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Soedjatmoko," *Disertasi* (UIN Sunan Kalijaga, 2002), 15.

pendidikan bersifat dialog-kritis cocok dengan kebijakan penyederhanaan RPP dan sistem zonasi sekolah. Terakhir, pendidikan pedagogik-kritis layak diterapkan pada kebijakan ujian sekolah berstandar nasional yang dikelola oleh sekolah.<sup>21</sup>

5. Tesis dengan Judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi karangan Novrita Suryani pada program studi manajemen pendidikan Pascasarjana Universitas Jambi tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi serta penghambatnya. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi dimulai dari perencanaan yakni menyusun KOSP ( Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), dan pembuatan modul ajar. Tahap pelaksanaan dimulai dari pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terakhir, hambatan dari implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi yakni kurangnya referensi terutama buku paket dan buku penunjang yang terkait dengan Kurikulum Merdeka, kurang pengalaman tenaga pengajar dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan terdapat guru dengan gaya mengajar yang tidak memerdekakan siswanya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Ghulamul Mustofa, “Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” (UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2021).

<sup>22</sup>Novrita Suryani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi” (Universitas Jambi, 2022).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, pembahasan mengenai humanisme dalam berbagai perspektif telah diteliti, begitu pula dengan konsep Kurikulum Merdeka. Namun penelitian ini akan membahas implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan 2 perspektif para tokoh, yakni teori humanis Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko. Keduanya memiliki aliran humanis yang berbeda tetapi saling melengkapi satu sama lain. Abraham Maslow merupakan bapak humanis yang terkenal dengan hierarki kebutuhannya, dan Soedjatmoko yang memadukan humanisme dalam kesejahteraan manusia dan keagamaan. Hierarki kebutuhan Abraham Maslow merupakan teori yang mengemukakan bahwasannya manusia termotivasi untuk mencapai kebutuhan tertentu dalam tatanan hierarki. Sementara itu, Soedjatmoko berpendapat bahwa pendidikan seharusnya menggabungkan pengembangan akademik dengan pembentukan karakter dan nilai moral yang kuat. Teori humanisme Abraham Maslow dan Soedjatmoko relevan dengan Kurikulum Merdeka karena sejalan dengan fokus reformasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni jenis yang digunakan untuk menganalisis berbagai masalah termasuk ilmu sosial. Penelitian kualitatif tidak hanya mendeskripsikan hasil temuan di lapangan,

tetapi juga menemukan makna yang terkandung dibaliknyanya.<sup>23</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut. Kasus adalah kejadian atau peristiwa yang bisa sangat sederhana atau sangat kompleks. Studi kasus adalah metode penelitian di mana peneliti mempelajari program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu secara menyeluruh. Kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan berbagai metode pengumpulan data digunakan selama waktu yang telah ditentukan untuk mengumpulkan informasi.<sup>24</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta, dengan fokus kajian implementasi Kurikulum Merdeka perspektif teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko. Penelitian ini mengangkat permasalahan penggunaan landasan humanis dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan perspektif humanisme Abraham Maslow dan religio-humanis Soedjatmoko. Mengingat Kurikulum Merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang memberi kebebasan untuk menggali seluruh potensi yang ada. Tidak hanya itu, Kurikulum Merdeka juga menanamkan sisi religius dengan

---

<sup>23</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya, Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 94.

<sup>24</sup>Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): hlm. 3.

adanya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## 2. Sumber data

Salah satu komponen kunci penelitian adalah sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling pada sumber data dengan menggunakan sampling purposive. Sampling purposive dilakukan dengan mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang-orang yang tahu mengenai hal yang diteliti.<sup>25</sup> Dalam hal ini yang diambil sebagai sampel penelitian adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami situasi sosial yang diteliti. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wali kelas, fasilitator P5, dan peserta didik.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan dan strategi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang kebijakan dan strategi yang diterapkan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Waka kurikulum merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Waka kurikulum memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memberikan informasi yang valid tentang implementasi kurikulum tersebut. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 133.

peserta didik. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan informasi yang berharga tentang implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif teori religio-humanis Soedjatmoko. Wali kelas memiliki peran penting dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Wali kelas dapat memberikan informasi yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Fasilitator proyek memiliki peran penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pengembangan profil pelajar Pancasila. Fasilitator proyek bertanggung jawab untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan proyek mereka. Oleh karena itu, fasilitator proyek dapat memberikan informasi yang berharga tentang implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif peserta didik. Peserta didik merupakan subjek langsung dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dapat memberikan informasi yang berharga tentang implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif mereka.

### 3. Teknik pengumpulan data

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber penelitian. Melalui observasi, kebenaran dapat dilihat berdasarkan pada kegiatan atau peristiwa.<sup>26</sup> Penelitian ini mengamati SMAN 7 Yogyakarta, atau lebih tepatnya

---

<sup>26</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 135.

implementasi dari Kurikulum Merdeka berdasarkan perspektif teori humanis Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah, mulai dari kegiatan yang ada, literasi kitab suci, mata pelajaran PAI dan budi pekerti, hingga pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab. Wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, fasilitator P5, wali kelas, serta peserta didik dari SMAN 7 Yogyakarta. Wawancara terlebih dahulu dilakukan dengan waka kurikulum dan kepala sekolah, hal ini dilakukan karena waka kurikulum dan kepala sekolah adalah informan yang paling mengetahui mengenai Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMAN 7 Yogyakarta. Setelahnya, wawancara dilakukan dengan fasilitator P5, wali kelas dan guru mata pelajaran PAI, terakhir wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas X atau Fase E.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam.<sup>28</sup> Dokumen tertulis dapat berupa catatan kegiatan, ataupun juga termasuk arsip. Pada penelitian ini dokumen penting yang dijadikan sumber adalah mengenai profil

---

<sup>27</sup>M. Taufiq Rahman and Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), hlm. 55.

<sup>28</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 85.

dari SMAN 7 Yogyakarta beserta dokumen-dokumen pendukung lainnya seperti dokumen kurikulum operasional sekolah dan modul pelaksanaan P5.

#### 4. Uji keabsahan data

Agar dapat menguji kredibilitas dari hasil penelitian ini, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan observasi mendalam dan triangulasi data. Observasi atau pengamatan secara mendalam adalah salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dibandingkan dengan observasi yang dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan guna mengecek kevalidan data yang diperoleh. Pada tahap ini, kemungkinan peneliti akan memperoleh data yang lebih akurat jika memiliki hubungan yang akrab dengan informan. Antara peneliti dengan informan memiliki jalinan emosional secara psikologis yang akan membawa pada hubungan saling mempercayai, terbuka dan kekeluargaan.<sup>29</sup> Adapun triangulasi teknik dilakukan setelah mendapatkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Selain itu, triangulasi sumber juga dilakukan, yakni dengan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>30</sup>

#### 5. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, dan datanya mengalami kejenuhan. Adapun teknik

---

<sup>29</sup>M. Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 27, [http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani.\\_ZA\\_2014-Dasar-dasar\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif.pdf](http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf).

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 315.



analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data milik Miles and Huberman, yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Kondensasi data. Hal ini merupakan kegiatan utama dari setiap penelitian yang dilakukan. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen.
- b. Tampilan data. Tampilan data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Hal ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang mudah di akses dan ringkas, sehingga dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan atau melanjutkan ke langkah berikutnya.
- c. Verifikasi data. Langkah ini merupakan tahapan terakhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat pada awal penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibuat maka rincian pada tiap bab pembahasan dijabarkan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada bab ini, uraian teori yang dipaparkan menjadi pisau analisis dalam

---

<sup>31</sup> Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*, Third Edit. (United States of America: SAGE Publications, 2014).

penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini adalah Kurikulum Merdeka, teori humanisme Abraham Maslow, dan teori religio-humanis Soedjatmoko.

Bab ketiga merupakan profil lokasi penelitian yang menerapkan Kurikulum Merdeka, yakni SMAN 7 Yogyakarta. Meliputi letak geografis, visi dan misi, struktur kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta sejarah perkembangan dari SMAN 7 Yogyakarta.

Bab keempat merupakan penyajian pembahasan serta hasil penelitian yakni implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan perspektif teori humanisme milik Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko di SMAN 7 Yogyakarta.

Bab terakhir, bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan atas implementasi Kurikulum Merdeka perspektif teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio-humanis Soedjatmoko sebagai berikut;

1. Kurikulum Merdeka yang memiliki potensi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, sesuai dengan minat dan bakat mereka, hal ini sejalan dengan perspektif humanisme Abraham Maslow yang menekankan pentingnya pemenuhan hierarki kebutuhan pada manusia, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan akan aktualisasi diri. Kurikulum Merdeka juga relevan dengan teori religio-humanis Soedjatmoko yang tidak hanya berfokus pada membangun manusia secara utuh dalam bidang keilmuan, tetapi juga mengembangkan manusia tersebut menjadi manusia susila. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta memiliki kesesuaian dengan teori humanisme Abraham Maslow yang ditunjukkan dengan pemenuhan kebutuhan hierarki pada peserta didik yang mencapai pada tahap aktualisasi diri. Kebutuhan dipenuhi mulai dari kebutuhan dasar berupa sarana prasarana, fasilitas, dan tersedianya sumber daya yang memadai. Pemenuhan kebutuhan keamanan dilakukan dengan tidak adanya diskriminasi pada pemilihan peminatan P5, juga tidak ada bullying antar para peserta didik. Kebutuhan akan rasa cinta dipenuhi dengan terciptanya kolaborasi pada kelas peminatan P5 yang menggabungkan

peserta didik dari berbagai kelas reguler yang berbeda. Hal ini akan meningkatkan rasa kepemilikan antar teman pada peserta didik. Pemenuhan kebutuhan dihargai dilakukan dengan adanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik. Hal ini berarti tenaga pengajar menghargai adanya cara belajar pada peserta didik yang berbeda-beda. Aktualisasi diri yang merupakan tingkatan paling tinggi dalam hierarki kebutuhan diwujudkan dengan adanya acara Saptagala yang merupakan acara gelar karya dari produk P5 yang dihasilkan oleh peserta didik. Kurikulum Merdeka juga memiliki kesesuaian dengan teori religio-humanis Soedjatmoko dengan turut mengembangkan sisi religius pada pendidikan dengan adanya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan dimensi religius melalui penanaman karakter-karakter baik yang tidak hanya tertuang dalam visi misinya tetapi juga pada proses pembelajaran. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada implementasi Kurikulum Merdeka didapati pada karakteristik Kurikulum Merdeka yang memiliki fokus pada pengembangan karakter peserta didik berupa beriman kepada tuhan yang maha Maha Esa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan, kemandirian, dan kreativitas. SMAN 7 Yogyakarta dapat mengintegrasikan pembelajaran antara pelajaran agama dan pelajaran non keagamaan, mengadakan literasi kitab suci atau imtaq setiap harinya, melaksanakan salat dzuhur berjamaah yang diimami oleh salah satu tenaga pengajar, hingga kesempatan untuk melaksanakan salat ashar di tengah pembelajaran ketika azan telah berkumandang. Keduanya memiliki tujuan yang

selaras dengan Kurikulum Merdeka, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, serta mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori humanisme yang menekankan pentingnya kebebasan dan kemandirian dalam belajar. Kurikulum ini juga memberi penekanan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat membantu untuk mengembangkan dimensi spiritual pada peserta didik.

2. SMAN 7 Yogyakarta menerapkan Kurikulum Merdeka tahap kedua yakni mandiri berubah. Pada SMAN 7 Yogyakarta implementasi Kurikulum Merdeka diawali dengan gagasan untuk menjadi salah satu sekolah penggerak. Pada pelaksanaannya SMAN 7 Yogyakarta, menggunakan modul ajar yang telah diunduh melalui platform merdeka mengajar, tidak hanya itu untuk lebih dapat menyesuaikan dengan kesiapan sekolah, SMAN 7 Yogyakarta juga memodifikasi modul pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu penerapan Kurikulum Merdeka yang berada dalam tahap mandiri berubah terkadang masih menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi memiliki jiwa dan ruh dari Kurikulum Merdeka. SMAN 7 Yogyakarta memiliki beberapa upaya dalam rangka mendukung peserta didik untuk mengembangkan potensinya antara lain dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan peserta didik. SMAN 7 Yogyakarta

menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Layanan bimbingan konseling ini memiliki jadwalnya tersendiri, sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan peserta didik selama jam belajar mengajar di sekolah.

3. Implikasi dari Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta yang dianalisis menggunakan teori humanisme Abraham Maslow dan teori religio humanis Soedajtmoko adalah dapat diketahuinya kendala-kendala serta solusi yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Yogyakarta. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Kurikulum Merdeka masih terbilang baru. Berdasarkan perspektif teori humanisme Abraham Maslow, implementasi Kurikulum Merdeka SMAN 7 Yogyakarta memiliki kendala yang beragam mulai dari kendala pada pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan harga diri. Berdasarkan perspektif religio-humanis, kendala dialami pada pembentukan karakter peserta didik yang heterogen serta pengaruh lingkungan tempat tinggal. Akan tetapi kendala pada implementasi Kurikulum Merdeka tidak mengganggu peserta didik untuk dapat menggapai aktualisasi diri, karena kendala-kendala yang muncul pada penerapan dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan baik. Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh SMAN 7 Yogyakarta sebagai solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi pada implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan perspektif teori humanisme Abraham Maslow, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada adalah perlunya memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu. Ketika kebutuhan

fisiologis sudah tercukupi, maka kebutuhan pada tingkat selanjutnya akan lebih mudah untuk dipenuhi. Berdasarkan perspektif religio-humanis Soedjatmoko, untuk dapat melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan peserta didik secara holistik maka perlu adanya kesadaran diri dari masing-masing pelaksana Kurikulum Merdeka, agar kurikulum yang telah dirancang dengan baik dapat berjalan sebagaimana mestinya, yakni mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga menciptakan manusia susila yang kritis, kreatif, inovatif, dan dapat menghadapi tantangan pada abad 21.

#### **B. Saran**

Penelitian ini penuh dengan keterbatasan sehingga perlu diadakan tinjauan ulang atau penelitian lanjutan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan perspektif lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam implementasi Kurikulum Merdeka perlu adanya dukungan penuh dari seluruh pihak yang terlibat. Dukungan tersebut diperlukan untuk memastikan terlaksananya Kurikulum Merdeka secara optimal. Perlu adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agistiani, Siti Latifah. “Pandangan Abraham Maslow Tentang Memanusiakan Manusia Untuk Pemaknaan Pada Era Modern Di Indonesia.” *Gunung Djati Conference Series* 24, no. 3418 (2023): 375–391. <https://conferences.uinsgd.ac.id/>.
- Aiman, Ghiyats, Ahmad Arifi, and Maryono. “Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 349–358. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2092/1035>.
- Almarisi, Ahmad. “Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis.” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–117.
- Amirrachman, Alpha, and Teuku Ramli Zakaria. “Kurikulum Merdeka: Lompatan Kebijakan Dan Tantangan Implementasi.” Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2022.
- Anhar, Al. “Konsep Pendidikan Religio-Humanis Perspektif Soedjatmoko.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- . “Konsep Pendidikan Religio-Humanis Perspektif Soedjatmoko.” *Dimar* 1, no. 2 (2020): 72–105.
- Arwan, Frumensius. “Soedjatmoko: Filsuf, Humanis Dan Spiritualis.” *Prisma: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi* 42, no. 1 (2023).
- Askuri, Ajeng Noviana, Arfilia Wiajayanti, and Ida Dwijayanti. “Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas IV SDN Tambakrejo 01 Semarang.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 31–41.
- Atmaja, Kaiser. *Soedjatmoko & Modernisme: Catatan Atas Pemikiran Kritis Soedjatmoko*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Cahyono, Susan Dewi. “Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2022): 12407–12418. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>.
- D’Souza, Jeevan, and Michael Gurin. “Archetypes Based on Maslow’s Need



- Hierarchy.” *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology* 43, no. 2 (2017): 183–188.
- Dixit, Saumitra, SD Sharma, and Veronica Kamara. “A Comparative Analysis of the Psychological Concepts Created by Abraham Maslow & Fredrick Herzberg: In Context of the Organizational Study.” *Journal of Survey in Fisheries Sciences* 10, no. 2S (2023): 4068–4081.
- Frank G. Goble. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Translated by A Supratinya. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hadori, Mohamat. “Aktualisasi Diri (Self Actualization), Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat.” *Jurnal Lisan Al-Hal* 9, no. 2 (2015): 261–287.  
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/92/79>.
- Hasanah, Wahdah Oktafia, and Fara Tiara Haziz. “Implementasi Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental.” *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 02 (2021): 79–87.
- Herti, Yeti Dwi. “Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dalam Surat An-Nisa Ayat 63.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 157–165.
- Hudaya, S, and A Supriyanto. “Pendidikan Humanistik Holistik Sebagai Arah Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19* (2020): 292–299.
- Husni, Teuku. “Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.” *LPMP Aceh.kemdikbud.go.id* 2, no. 3 (2013): 1–12.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. “Program Sekolah Penggerak.” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Insani, Farah Dina. “Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–230.
- Itqon, Zubdatul, and Mahrus Mahrus. “Implikasi Teori Humanistik Dan Kecerdasan Ganda Dalam Desain Pembelajaran PAI” 3, no. 1 (2020): 74–91.
- Jauhari, Muhammad Insan. “Implikasi Teori Humanistik Maslow Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik (Analisis Buku Motivation and Personality Karya Abraham Maslow).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.  
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>.

- Juita, Dewi, and M Yusmaridi. "The Concept of 'Merdeka Belajar' in the Perspective of Humanistic Learning Theory." *Spektrum: Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 1 (2021): 20–30. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>.
- Kahin, George Mct, and Milton L Barnett. "In Memoriam: Soedjatmoko, 1922-1989." *Indonesia. Cornell University's Southeast Asia Program* 49, no. April (1990).
- Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Pendidikan. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Indonesia, 2022.
- Kemdikbud-Ristekdikti. "Buku Saku Platform Merdeka Mengajar," 2022.
- Kemendikbudristek. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek* (2022): 9–46. [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id).
- . "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek* (2022): 1–37.
- . "Program Sekolah Penggerak 2021." *Kemdikbud.Co.Id*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kristiani, Heni, Elisabet Susan, Nina Purnamasari, Mariati Purba, Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.
- Kusman, Airlangga Pribadi. "Revolusi, Pembangunan, Dan Pembebasan Manusia." *Prisma: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi* 42, no. 1 (2023).
- Lasminah, Umi. "Soedjatmoko Sang Humanis, Diplomat, Rektor Universitas PBB, Tokyo Dan Sang Dekan Intelektual Bebas Indonesia." *Konfrontasi Kompasiana*, April 8, 2023. <https://www.konfrontasi.com/2023/04/Soedjatmoko-sang-humanis-diplomat.html>.
- Lubis, Namiroh. "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv." *Jurnal Pesona Dasar* 1 (2021): 105–112.
- Mansager, Erik, and Marina Bluvshtein. "Adler and Maslow in Collaboration: Applied Therapeutic Creativity." *Journal of Humanistic Psychology* 60, no. 6 (2020): 959–979.
- Masbur, Masbur. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham

- Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis)." *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (2015): 29.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. Third Edit. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 1970.
- Maslow, Abraham H. *Motivation Amd Personality*. Harper & Row, 1954.
- . *Motivation And Personality: Motivasi Dan Kepribadian*. Translated by Achmad Fawaid and Maufur. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018.
- Masruri, Siswanto. "Menuju Humanitarinisme: Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Soedjatmoko." *Disertasi*. UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Matondang, Asnawati. "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." *Wahana Inovasi* 8, no. 2 (2019): 1–19. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Third Edit. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Muazaroh, Siti, and Subaidi Subaidi. "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 7, no. 1 (2019): 17.
- Mustofa, Ghulamul. "Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Neto, Michaela. "Educational Motivation Meets Maslow: Self-Actualisation as Contextual Driver." *Journal of Student Engagement: Education Matters* 5, no. 1 (2015): 18–27. <https://ro.uow.edu.au/jseemAvailableat:https://ro.uow.edu.au/jseem/vol5/iss1/4>.
- Niwandhono, Pradipto. "Sosialisme-Demokratis Dan Pembangunan: Pemikiran Kaum Intelektual Partai Sosialis Indonesia." *Prisma: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi* 42, no. 1 (2023).
- Noviani, Yunita, Robi Muhamad Rajab, and Anindya Nuzlatul Hashifah. "Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, no. 20 (2017): 2–11.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Palupi, Ratna Tri. *Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Yogyakarta, 2015. <http://eprints.uny.ac.id/32999/1/RATNA> TRI PALUPI\_12201241001\_PBSI.pdf.
- Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen. *Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Republik Indonesia, 2023.
- Pridayani, A Agung. "PELAKSANAAN MOVING CLASS DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010 / 2011." Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, Rosmita Sari Siregar, Atep Iman, Sukarman Purba, Sri Rezkeeki Fransiska Purba, Emmi Silvia, Rani Rahim, Dina Chamidah, Janner Simarmata, and Bona Purba. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purnomo, Hadi. *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberal Dan Transedensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Absolute Media, 2016.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. *Soedjatmoko- Sang Intelektual Humanis Indonesia*. Tempo Publishing, n.d.
- Putri, Yuni Sagita, and Meilan Arsanti. "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran." *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, no. November (2022): 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>.
- Rachmana, Ratna Syifa'a. "Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan." *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam I*, no. 1 (2008): 99–114.
- Rahmadania, Anisyah, and Hery Noer Aly. "Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 4 (2023): 261–272.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.

- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahman, M. Taufiq, and Mohamad Mustari. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Republik Indonesia Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022*. Republik Indonesia, 2022.
- Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Ali Muckromin, and Endang Fauziyati. "Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar." *Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 9, no. 2 (2022): 135–143. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2159>.
- Rosana, Ellya. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 67–82.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Sabaruddin, Sabaruddin. "Sekolah Dengan Konsep Pendidikan Humanis." *Humanika* 20, no. 2 (2020): 147–162.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022.
- . "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen*, 2022.
- Siagian, Bernard, ed. *100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh Paling Berpengaruh Dalam Sejarah Indonesia Di Abad 20*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2005.
- Soedjatmoko. "Agama Dan Tantangan Zaman." Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1989.
- . *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- . *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- . "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Kehidupan Sosial." In *Pendidikan Agama Dan Sistem Pendidikan Bangsa*. Jakarta, 1976.

- . “Tanggungjawab Agama Dan Tantangan Zaman.” Jakarta, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. “Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2018): 51–60.
- Sunarya, Fitri Rachmiati. “Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan Dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, no. 2 (2022): 647–658.
- Suryani, Novrita. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi.” Universitas Jambi, 2022.
- Susanto, Yusak Noven. “Pendekatan Teori Abraham Maslow Sebagai Model Pembinaan Bagi Pendidikan Anak Usia Remaja Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 133–145.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–132.
- Sutikno, M. Sobry, and Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Lombok: Holistica, 2020. [http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani.\\_ZA\\_2014-Dasar-dasar\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif.pdf](http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf).
- Uyun, Muhamad. “Peran Psikolog Dalam Bidang Pendidikan, Pemerintahan Dan Industri.” *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2020): 61–78.
- Wibowo, Harry. “Cendekiawan Pascakolonial.” *Prisma: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi* 42, no. 1 (2023).
- Widyanto, Untung. “Jurnalisme Makna Di Dalam Siasat Dan Konfrontasi.” *Prisma: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi* 42, no. 1 (2023).
- Wijiyono, Eko, Sofyan Anif, and Muhibbin Muhibbin. “Transformasi Nilai Psikologi Humanisme Abraham H Mashlow Terhadap Pengelolaan Stress Guru Pada Proses Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6548–6557.
- Wirengjurit, Dian. “Cendekiawan Diplomat, Diplomat Cendekiawan.” *Prisma: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi* 42, no. 1 (2023).
- Yogyakarta, BPS Kota Kota. “Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.” *BPS Kota Kota Yogyakarta* 4, no. 1 (2022): 88–100.

Yogyakarta, SMA N 7. “Profil Pelajar Pancasila.” Last modified 2022. Accessed December 16, 2022. [https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTYzNTY4NTk4ODI4OTE3?story\\_media\\_id=2893087445573017543\\_16152999367&igshid=YmMyMTA2M2Y=](https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTYzNTY4NTk4ODI4OTE3?story_media_id=2893087445573017543_16152999367&igshid=YmMyMTA2M2Y=).

———. “SMA N 7 Yogyakarta Siap Melaksanakan Kurikulum Merdeka.” Last modified 2022. Accessed October 27, 2022. <https://sman7jogja.sch.id/sman-7-yogyakarta-siap-melaksanakan-kurikulum-merdeka/>.

YOGYAKARTA, SMAN 7. “Sambutan Kepala Sekolah.” Accessed September 10, 2023. <https://sman7jogja.sch.id/sambutan-kepala-sekolah/>.

Zakso, Amrazi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia.” *J-PSH Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 6313–6319.

“Data Referensi SMAN 7 Yogyakarta.” Accessed September 10, 2023. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/20403170>.

“Visi Misi Sekolah.” Accessed September 10, 2023. <https://sman7jogja.sch.id/visi-misi-sekolah/>.

